

# Perencanaan dan Perancangan Taman Budaya Aji Saka Dengan Pendekatan Konsep Neo-Vernakular di Kabupaten Grobogan

## *Planning and Design of Aji Saka Cultural Park With a Neo-Vernacular Concept*

### *Approach in Grobogan Regency*

Retno Fitri Astuti<sup>1</sup>, Arnida Dwi Roroyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

<sup>1</sup>retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id\*, <sup>2</sup>arnida\_roroyono@yahoo.com

#### **Abstract**

*Grobogan Regency is a Regency in Central Java which has a lot of culture and arts. The absence of facilities that accommodate artistic and cultural activities makes the public less aware and does not preserve the existing culture in Grobogan Regency. With these conditions, a place for art and culture is needed so that people are more focused and not fall into negative associations. Seeing these needs and potentials, planning and designing a cultural park is carried out to facilities the community. This cultural park was designed under the name Aji Saka cultural park to commemorate the originator of javanes script, and use the Neo-Vernacular Architecture concept to maintain the existing culture and customs.*

**Keywords :** *Grobogan Regency, Cultural Park, Aji Saka, Neo-Vernacular*

#### **Abstrak**

Kabupaten Grobogan merupakan suatu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang memiliki banyak kebudayaan dan kesenian. Tidak adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan kesenian dan kebudayaan membuat masyarakat kurang tahu dan tidak melestarikan kebudayaan yang ada Vernakular untuk mempertahankan budaya dan adat istiadat yang ada di Kabupaten Grobogan. Dengan adanya kondisi tersebut maka dibutuhkan suatu wadah untuk berkesenian dan berkebudayaan agar masyarakat lebih terarah dan tidak terjerumus pada pergaulan yang negatif. Melihat kebutuhan dan potensi tersebut maka dilakukan perencanaan dan perancangan sebuah taman budaya untuk memfasilitasi masyarakat. Taman budaya ini dirancang dengan nama Taman Budaya Aji Saka untuk mengenang tokoh pencetus aksara jawa, dan menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernakular untuk mempertahankan budaya dan adat istiadat yang ada.

**Kata Kunci :** Kabupaten Grobogan, Taman Budaya, Aji Saka, Neo-Vernakular

#### **Pendahuluan**

Grobogan mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa yang memiliki budaya yang dipengaruhi oleh islam karena Kabupaten ini bersebelahan dengan Kabupaten dan Kota Demak yang merupakan Kota Wali dan dipengaruhi juga oleh kebudayaan Cina yang berasal dari pendatang yang telah turun temurun tinggal di Kabupaten Grobogan[1]. Kabupaten Grobogan memiliki beberapa Slogan yaitu Kota Swieke, Kota Karoke, dan yang terbaru adalah Secret Java karena letaknya yang tersembunyi dan memiliki banyak kekayaan alam dan kebudayaan yang kurang dikenal oleh masyarakat luas[2]. Beberapa keunikan seni dan kebudayaan yang ada antara lain: Rumah Joglo Grobogan, Baju Adat Kabupaten Grobogan, Kesenian Tayub, Kesenian Barong, Boyong Grobog[3]. Selain itu Kabupaten Grobogan memiliki makan khas yang cukup unik yaitu makanan yang terbuat dari bahan utama kodok/ katak yang disebut “swieke”, dan ada juga beberapa makanan khas lainnya. Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten terluas kedua di Jawa Tengah dengan luas ± 1.975,865 m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.359.191 jiwa[4][5]. Dari banyaknya penduduk yang ada banyak sekali yang kurang mengetahui kesenian dan kebudayaan asli Kabupaten Grobogan. Serta banyaknya pergaulan dan komunitas yang kurang terarah dalam mengekspresikan bakatnya sering menjadi kerusuhan dan kesalah pahaman di jalanan[6]. Menurunnya jumlah peserta parade baik dari instansi pendidikan dan komunitas menandakan menurunnya keminatan yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan dan kesenian[7]. Dan penurunan ini disebabkan karena tidak adanya wadah kebudayaan dan

kesenian yang memadai. Sehingga, perencanaan dan perancangan bangunan taman budaya Aji Saka dengan konsep Neo- Vernakular ini diharapkan mampu menjadi wadah mengapreasi kebudayaan, kesenian, dan dapat menambah destinasi pariwisata di Kabupaten Grobogan.

### Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian tersebut berdasarkan kondisi tapak menggunakan studi preseden dan metode kualitatif dengan studi-studi Pustaka agar mencapai penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan dari variable-variabel studi Neo-Vernakular[8][9].

### Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Purwodadi secara geografis terletak di pusat Kabupaten Grobogan dengan luas wilayah  $\pm 77,5$  KM<sup>2</sup> yang berisi 13 desa dan 4 kelurahan dengan Jumlah penduduk 135.698 jiwa. Kondisi existing lahan saat ini merupakan lahan kosong berupa padang rumput yang tidak berkontur dan memiliki luas  $\pm 7$  Ha. Lokasi tapak berada pada Jl. Gajah Mada No. 17 A, Desa Majenang, Kecamatan Purwodadi.



Gambar 1 Tapak Eksisting

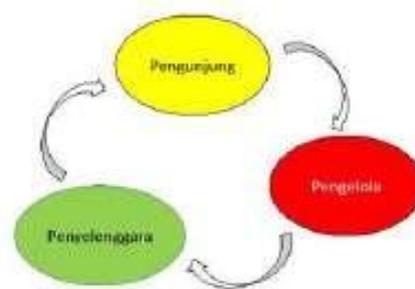
Site terpilih berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Dinas Sosial Kabupaten Grobogan
2. Sebelah Timur : Lahan Kosong
3. Sebelah Selatan : Area Persawahan
4. Sebelah Barat : (PT. PLN)

Perencanaan Taman Budaya ini mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 4 Tahun 2013 terdapat salah satu peraturan dalam membangun gedung, antara lain[10]:

1. Setiap bangunan fungsi sosial budaya ditentukan dengan KDB maksimal sebesar 60% (enam puluh persen).
2. Setiap bangunan fungsi sosial budaya ditentukan jarak bangunan dengan bangunan sekitarnya sekurang- kurangnya 4 (empat) meter.

Analisis bentuk tapak ini berdasarkan tata massa bangunan terdapat beberapa komponen pembentuk tapak yang saling terhubung melalui satu garis as pada tapak[11], saling keterkaitan satu dengan yang lain. Taman Budaya Aji Saka merupakan suatu fasilitas rekreasi sekaligus sebagai wadah kegiatan seni yang mempertimbangkan lingkungan dan budaya sebagai pendukung penciptaan sesuatu yang reaktif, baik pada karakter ruang luar maupun ruang dalam pada bangunan, maka penulis menyimpulkan analisis sebagai berikut:



Gambar 2 Pelaku Kegiatan

Analisis bentuk tapak ini berdasarkan tata massa bangunan terdapat beberapa komponen pembentuk tapak yang saling terhubung melalui satu garis as pada tapak, saling keterkaitan satu dengan yang lain[12]. Penzoningan tapak merupakan gambaran posisi perletakan zona-zona bangunan pada perancangan Taman Budaya Aji Saka. Analisis besaran ruang bertujuan untuk mendapatkan besaran ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Taman Budaya Aji Saka. Besaran ruang di dapat dari 3 (tiga) sumber yaitu:

1. PERMENPAR No 3 Tahun 2018
2. Eurnest Neufert, Data Arsitek (NDA)

Tapak dibuat bentuk katak karena katak adalah salah satu bahan pokok makanan khas Kabupaten Grobogan.



Gambar 3 Konsep Tapak

Kawasan tersebut modern tetapi masih mambi ikon yang ada pada daerah Kabupaten Grobogan Taman Budaya Aji Saka menggunakan konsep arsitektur Neo-Vernakular. Mayoritas bentuk atap bangunan di kawasan Taman Budaya Aji Saka menggunakan gaya atap joglo yang merupakan bentuk rumah adat di daerah Grobogan[13][14].



Gambar 4 Konsep Main Gate

Main gate merupakan salah penanda utama atau salah satu hal pertama yang dilihat wisatawan saat memasuki kawasan tertentu, maka dari itu *main gate* atau gerbang utama ini menjadi hal penting[15].



Gambar 5 Konsep Gedung Teater



Gambar 6 Konsep Cafeteria



Gambar 7 Konsep Gedung Serbaguna



Gambar 8 Konsep Parkiran



Gambar 9 Konsep *Playground*

## Kesimpulan

Perencanaan dan Perancangan Taman Budaya Aji Saka adalah perancangan tempat wisata berbasis budaya indoor dan outdoor yang menggunakan konsep arsitektur Neo-Vernakular. Yang mempunyai bentuk tapak seperti kaca. Berdasarkan khas dari Kabupaten Grobogan

## Daftar Rujukan

- [1] Shrode, William, A., dan Dan Voich, J. Organization and Management : Basic System Concepts, *Irwin Book Co., Kuala Lumpur*. 1974
- [2] Dafidoff, Paul., A Choice Theory of Planning. *Journal of The American Institute of Planners XXVIII*, p 103-115. 1962
- [3] Wade, J. W. Architecture, problems, and purposes: Architectural design as a basic problem-solving process, Wisconsin, *London, John Wiley & sons pub.* 1977

- [4] Ching, Francis. D.K; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya ; Erlangga, 1996*
- [5] Booker, P. J. *Principles and Precedents Engineering Design. London : Institution of Engineering Designers. 1962*
- [6] De Chiara, Joseph & Callendar, John Hancock. *Time Saver Standard for Building Types. Mc Graw Hill, New York. 1973*
- [7] Setiawan, H. B. “*Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*”. *Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1995*
- [8] Sadewo, Bayu Edhi Catur dan Naftalia Paramita Putri. “*Analisis SWOT Pembangunan Gedung Kantor SNVT PJSB BBWS pemali juana*” *Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil. Semarang. 2017*
- [9] Eko Budihardjo, *Lingkungan Binaan Dan Tata Ruang Kota, Penerbit Andi, Yogyakarta, 1997*
- [10] Lynch, Kevin and Hack, Gary. *Site Planning, 3rd edition, Cambridge :The MIT press. 1984*
- [11] Indonesia. “*Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah*”. Jakarta.
- [12] Jencks, Charles A. *The Language of Post-Modern Architecture. London : Academy Edition. 1977*
- [13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. *Jakarta. 2007*
- [14] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta. 1991*
- [15] Karyono, Tri Harso. *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada. 2010*